Kode/ Nama Rumpun Ilmu*	**791/ Pendidikan Khusus**
Bidang Fokus**	**Sosial Humaniora**

LAPORAN

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

WORKSHOP IDENTIFIKASI DAN ASESMEN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI KABUPATEN BANJAR

Tim Pengabdian Masyarakat

Ketua
Hayatun Thaibah, M.Psi, Psikolog (NIDN : 26078105)

Anggota
Dr. Imam Yuwono, M.Pd (NIDN : 3086610)
Dewi Ekasari Kusumastuti, M.Pd (NIDN : 8069006)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KHUSUS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARBARU

MARET 2022

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul PKM : Workshop Identifikasi Dan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus Di Kabupaten Banjar
2. Mitra : Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan
3. Ketua Tim Pengusul
   a. Nama : Hayatun Thaibah, M.Psi, Psikolog
   b. NIDN : 26078105
   c. Jenis Kelamin : Perempuan
   d. NIP : 198404222015042001
   e. Jabatan/ Golongan : Asisten Ahli
   f. Fakultas/ Jurusan : FKIP/ Ilmu Pendidikan
   g. Bidang Keahlian : Pendidikan Khusus
4. Anggota Tim Pengusul
   a. Jumlah Anggota : 2 orang
   b. Nama Anggota : 1. Dr. Iman Yuwono, M.Pd
      2. Dewi Ekasari Kusumastuti, M.Pd
   c. Bidang Keahlian : Pendidikan Luar Biasa/ Pendidikan Khusus
5. Mahasiswa yang Terlibat
   a. Jumlah Mahasiswa : 3 orang
   b. Nama Mahasiswa/ NIM : 1. Nurul Asiah (1910127320001)
      2. Muhammad Alfish Arrizki (1910127310007)
      3. Syam Rizki (1910127310013)
6. Luaran yang Dihasilkan : Laporan hasil pengabdian masyarakat
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : 3 bulan
8. Biaya Total : Rp 5.000.000
9. Sumber Biaya : Kerjasama Dinas Provinsi Kalimantan Selatan

Banjarbaru, 31 Maret 2022

Mengetahui,
Dekan FKIP ULM,

Dr. Chairil Faif Pasani, M. Si
NIDN 0008086503

Ketua

Hayatun Thaibah, M.Psi, Psikolog
NIP. 198404222015042001

Menyetujui,
Ketua LPPM ULM

Prof. Dr. Ir. Danang Biyatmoko, M.Si
NIDN 00070558814

i.

RINGKASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakatan ini bertujuan untuk memberi pemahaman kepada guru-guru di Sekolah Inklusi yang tidak memiliki latar belakang pendidikan khusus dan belum memahami tentang pendidikan inklusi. Secara konseptual pendidikan inklusif terkait erat dengan konsep yang mendasari pendidikan untuk semua (education for all) dan konsep tentang perbaikan sekolah (schools improvement). Konsekuensinya, inklusi harus dipahami bukan sekedar memasukkan anak berkebutuhan khusus ke dalam sistem, tetapi lebih kepada persoalan mengadaptasikan sistem (isi kurikulum, pendekatan, struktur dan strategi pembelajaran) kepada semua anak. Sistem lah yang harus disesuaikan dengan keragaman anak. Inklusi juga harus dipandang sebagai upaya mempromosikan pendidikan dasar untuk semua atau peningkatan akses dan peningkatan sekolah melalui pemberian layanan yang berkualitas pada semua siswa. Jika ini yang terjadi, maka paradigma pendidikan inklusif akan lebih bermakna bagi semua.

Kata Kunci: paradigma, insklusif, pendidikan khusus, anak berkebutuhan khusus

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan atas kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat limpahan Rahmat dan Karunia-Nya kami dapat melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan tema "Workshop Identifikasi dan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus di Kabupaten Banjar".

Kegiatan pengabdian ini dilakukan sebagai upaya dari tim pengabdian sebagai civitas akademika yang berkecimpung dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus dalam memberikan layanan terbaik bagi peserta didik berkebutuhan khusus, yang dalam hal ini dalam bentuk pemenuhan kebutuhan pendidikan inklusi pada anak berkebutuhan khusus di sekolah – sekolah inklusi pada wilayah Kabupaten Banjar.

Terimakasih tak terhingga kami ucapkan atas partisipasi dari pihak sekolah, guru kelas, orang tua wali murid yang telah berkenan membantu pelaksanaan kegiatan PKM sehingga diperoleh hasil yang dan membangun.

Banjarbaru, 31 Maret 2022

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN ii
RINGKASAN iii
KATA PENGANTAR iv
DAFTAR ISI v
PENDAHULUAN
A. Analisis Situasi 7
B. Permasalahan Mitra 9
BAB II SOLUSI DAN TARGET LUARAN
A. Solusi yang Ditawarkan 11
C. Rencana Target Capaian Luaran 11
METODE PELAKSANAAN
A. Tahapan Penyelesaian Permasalahan 12
B. Metode Pelaksanaan 12
BAB IV KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI
A. Kinerja Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat 14
BAB V PELAKSANAAN KEGIATAN 17
A. Pelaksanaan Kegiatan 17
B. Hasil Kegiatan 18
C. Kendala Selama Kegiatan 18
BAB VI PENUTUP
A. Simpulan 19
B. Saran 19
DAFTAR PUSTAKA 20
LAMPIRAN 21

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Tugas 21
Lampiran 2 Presensi 22
Lampiran 3 Foto Kegiatan.....25

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Pendidikan di Indonesia menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan segenap potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara utuh meliputi aspek fisik psikis, jasmani rohani dan sosial (UU RI, 2003). Peserta didik memiliki keunikan tersendiri dalam tiap satuan pendidikan. Pemerintah melalui Menteri Pendidikan berupaya memfasilitasi pengembangan dan pembimbingan bagi keunikan peserta didik agar memiliki nilai unggul dalam memenuhi kebutuhan sosial masyarakat.

Pendidikan inklusi merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan oleh pemerintah yang di sediakan bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Tujuannya agar mereka mendapatkan pemenuhan hak dan kewajiban sebagai warga negara dalam hal ilmu pengetahuan. Menjadi wadah Pendidikan bagi inklusi pemerataan pengembangan potensi peserta didik dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Darma & Rusyidi, 2015). Selain itu, penguatan karakter juga menjadi tujuan dari pendidikan inklusi. Hampir semua negara di dunia telah menyadari betapa pentingnya pendidikan inklusi, termasuk di negara negara berkembang. Pendidikan inklusi saat ini menjadi salah satu agenda internasional yang bertujuan memperluas akses pendidikan bagi semua anak tanpa terkecuali (Syamsurrijal, 2019). Dalam dua dekade terakhir pendidikan inklusi diakui sebagai kunci utama untuk memastikan pendidikan bagi semua orang (Malak, 2013). Kesuksesan pendidikan suatu negara dapat diukur dengan terselenggaranya pendidikan inklusi dengan baik. Konsekuensinya, Indonesia sebagai salah satu negara yang meratifikasi Sustainable Development Goals (SDGs)

atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) juga harus ikut berperan aktif untuk meningkatkan inklusivitas dalam pendidikan nasional. Salah satu upaya pertama yang dilakukan Indonesia untuk mengatur tentang pendidikan inklusi adalah dengan dikeluarkannya Permendiknas No. 70 Tahun 2009 yang mengatur tentang pembinaan peserta didik dengan kelainan dan/atau memiliki potensi kecerdasan serta bakat istimewa (Lukitasari dkk., 2017). Tonggak peraturan ini kemudian diratifikasi di setiap periode tertentu agar sesuai dengan penyelenggaraan pendidikan inklusi pada masanya.

Peserta didik dalam pendidikan inklusi telah diatur dalam peraturan menteri Pendidikan Nasional nomor 70 tahun 2009 tentang pendidikan inklusi yang menyebutkan bahwa pembelajaran dilakukan dalam satu lingkungan pendidikan bersama-sama dengan peserta didik seperti umumnya. Pendidikan inklusi dapat dilakukan mulai pendidikan dasar hingga menengah (Efendi, 2018). Segala bentuk penyelenggaraan pendidikan di masyarakat memiliki tujuan untuk membekali pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang di butuhkan peserta didik di masa mendatang (Ajisuksmo, 2017). Paradigma pendidikan inklusif telah mulai menampakkan perkembangannya. Paradigma pendidikan inklusif diyakini dapat memberikan sumbangan yang besar untuk ikut mengentaskan permasalahan bangsa dalam kesempatan memperolah pendidikan yang layak. Paradigma tersebut pada dasarnya sejalan dengan semakin meluasnya tuntutan akan peningkatan kualitas dan kesempatan memperoleh pendidikan yang berkualitas, adil dan tidak dsikriminatif bagi masyarakat.

Terselenggaranya pendidikan inklusif memerlukan adanya perangkatperangkat pendidikan yang sesuai dengan filosofi pendidikan inklusif itu sendiri. Perangkat tersebut diantara sekolah dituntut untuk menjadi sebuah sekolah yang ramah (welcome), guru yang ramah, pembelajaran yang mengakomodir perbedaan setiap

individu. Untuk mengimplementasikan perangkat pendidikan inklusif tersebut perlu adanya penyesuaian terhadap SDM, sarana pembelajaran, media pembelajaran, kurikulum, penataan lingkungan kelas dan interaksi sosial antar anak dalam kelas. Pada intinya implikasi penting dari perubahan paradigma tersebut adalah pengakuan dan penghargaan akan adanya keragaman dan perbedaan kebutuhan individu.

Prinsip pendidikan yang disesuaikan dalam sekolah inklusif menyebabkan adanya tuntutan yang besar terhadap guru reguler maupun pendidik khusus. Hal ini dimaksudkan menuntut adanya pergeseran dalam paradigma proses belajar dan mengajar. Pergeseran lainnya adalah mengubah tradisi dari mengajarkan materi yang sama kepada semua siswa tanpa mempertimbangkan perbedaan individual menjadi mengajar setiap anak sesuai kebutuhan individualnya tetapi dalam setting kelas yang sama. Perubahan lainnya dari pengajaran berpusat kepada kurikulum dalam proses belajar mengajarnya menjadi berpusat kepada anak. Pendidikan inklusif berarti memandang eksistensi anak agar tumbuh dan berkembang secara alami dan optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Pendidikan dipandang sebagai upaya memberdayakan individu yang memiliki keragaman, dimana anak tidak lagi dibedakan berdasarkan label atau karakteristik tertentu dan tidak ada diskriminasi antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Semua anak berada dalam satu sistem pendidikan yang sama.

Sebagai tindak lanjut dari permasalahan diatas maka dilaksanakanlah kegiatan Workshop Paradigma Pendidikan Inklusi, untuk guru-guru di Sekolah inklusi yang masih belum terlalu mengenal tentang pendidikan inklusi di sekitar Kabupaten Banjar.

B. Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi di lingkungan mitra, maka permasalahan mitra yang diangkat dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah kurangnya pengetahuan tentang paradigma pendidikan inklusi bagi guru di sekolah inklusi yang belum memiliki latar belakang pendidikan khusus pada Kabupaten Banjar . Oleh karena itu pentingnya pemberian materi tentang paradigma pendidikan inklusi pada guru – guru di sekolah inklusi untuk memberi pemahaman tentang pemberian layanan untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi.

BAB II

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

A. Solusi yang Ditawarkan

Solusi yang ditawarkan untuk menangani permasalahan yang terjadi pada mitra adalah dengan melakukan kegiatan workshop paradigma pendidikan inklusi di Kabupaten Banjar. Dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi, pengusul akan memberikan materi pengetahuan dan membuka wawasan kepada mitra mengenai konsep pendidikan inklusi. Adapun materi yang akan disampaikan dalam kegiatan workshop ini adalah konsep pendidikan inklusi serta pemberian layanan kepada anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi.

B. Jenis Luaran yang Dihasilkan

Jenis luaran yang dihasilkan pada program pengabdian pada masyarakat ini adalah guru memperoleh gambaran tentang bagaimana konsep pendidikan inklusi serta pemberian layanan pendidikan di sekolah inklusi pada daerah Kabupaten Banjar.

C. Rencana Target Capaian Luaran

1. Guru memperoleh gambaran tentang konsep dasar pendidikan inklusi yang dapat diterapkan di sekolah masing – masing.
2. Guru mampu membimbing serta memberikan layanan kepada peserta didik yang memiliki hambatan di sekolah – sekolah inklusi.
3. Laporan pengabdian kepada masyarakat
4. Artikel pengabdian yang dipublikasikan minimal pada jurnal nasional terakreditasi

BAB III

METODE PELAKSANAAN

A. Tahapan Penyelesaian Permasalahan

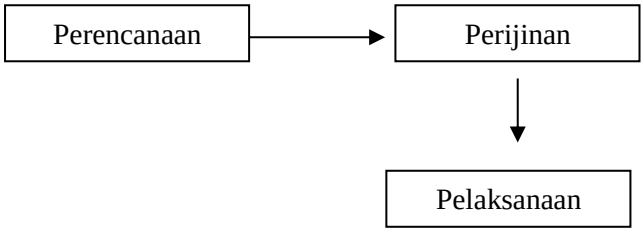
Tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan mitra adalah sebagai berikut:

1. Observasi lapangan
2. Identifikasi permasalahan dan kelemahan mitra
3. Penawaran solusi pada mitra
4. Implementasi solusi yang ditawarkan

B. Metode Pelaksanaan

1. Pelatihan

Metode pelatihan digunakan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan guru-guru dalam mengasesmen dan menangani Anak Berkebutuhan Khusus. Urutan pelaksanaan mengabdian masyarakat adalah sebagai berikut :



Proses pelatihan dilakukan dengan luring. Adapun langkah-langkah pelatihan tersebut adalah dilakukan dengan berkolaborasi antara tim pengabdian masyarakat dengan mitra, meliputi :

a. Perencanaan

Bekerjasama dengan mitra untuk pemberian materi tentang paradigma pendidikan inklusi, yang akan dilakukan dengan kegiatan workshop paradigma pendidikan inklusi di Kabupaten Banjar, pengusul

akan memberikan gambaran tentang kegiatan pendidikan inklusi serta konsep pendidikan inklusi. Mitra akan memberikan tanggapan, respon dan usulan terkait kegiatan workshop.

b. Perijinan

Melakukan perijinan pada pihak-pihak terkait terhadap pelaksanaan pelatihan.

c. Pelaksanaan

Kegiatan workshop paradigma pendidikan inklusi akan dilaksakan secara luring (offline) dengan narasumber dari tim pengabdian dengan materi asesmen diikuti para guru – guru inklusi di sekolah Kabupaten Banjar.

BAB IV
KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

A. Kinerja Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat (LPPM ULM) adalah unsur pelaksana akademik di bawah Rektor Unlam yang bertugas melaksanakan, mengoordinasikan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Permen Ristekdikti No. 42/2015 Pasal 75 dan 77). Lembaga ini memiliki kewajiban moral untuk berperan aktif dalam peningkatan daya saing bangsa melalui dua dari tiga dharma Tri Dharma Perguruan Tinggi (TDPT), yaitu 1) penelitian atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta 2) pengabdian kepada masyarakat atau penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menyelesaikan atau mengatasi masalah masyarakat serta memberdayakannya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Gerak dan langkah LPPM ULM tentu bukan sekedar dinamis, melainkan juga terukur, sahih, dan rasional. Terukur menggambarkan tingkat capaian ULM secara kuantitatif. Posisi capaian ini bisa ditentukan, bila dibandingkan dengan capaian lembaga-lembaga lain dalam lingkup nasional dan internasional. Sahih adalah tingkat kebenaran kegiatan dan pelaksanaannya serta tingkat keterimaan kegiatan dan produknya oleh pengguna atau lingkungan. Rasional adalah penskalaan dan pemprioritasan sasaran atau target di tengah keterbatasan atau keberadaan berbagai faktor yang dapat menjadi pembatas.

Dalam konteks tugas pokok dan fungsinya, dalam hal ini fokus pada pengabdian kepada masyarakat, LPPM ULM harus: 1) menyelenggarakan dan

menghasilkan pengabdian kepada masyarakat berbasis penelitian sesuai dengan prioritas nasional dalam kerangka kesejahteraan masyarakat dan standar nasional (Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi) 2) mengembangkan keterlaksanaan dan keberlanjutan pengabdian kepada masyarakat berbasis penelitian unggulan dan relevansinya bagi masyarakat, 3) meningkatkan mutu produk pengabdian kepada masyarakat melalui alih teknologi dan inovasi teknologi serta mempublikasikan produk tersebut dalam jurnal ilmiah nasional terakreditasi atau bereputasi internasional dan meningkatkan perolehan kekayaan intelektual (KI) secara nasional maupun internasional.

B. Tugas dan Kewajiban Tim Pengusul

Sumberdaya manusia yang terlibat dalam kegiatan ini adalah dosen yang memiliki kepakaran untuk menyelesaikan persoalan mitra dan mahasiswa yang membantu aspek teknis. Berikut disajikan dalam tabel 1 adalah kepakaran masing-masing dosen yang tertuang dalam bentuk tugas dan kewajiban.

Tabel 1. Tugas dan Kewajiban Tim Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Nama	Status	Tugas dan Kewajiban
1	Hayatun Thaibah, M.Psi, Psikolog	Ketua	Mengorganisir kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat, dari mengakomodasi informasi, permasalahan, solusi alternatif, pemantauan dan laporan kegiatan serta komunikasi dengan pihak lain.
2	Dr. Imam Yuwono, M.Pd	Anggota	Perancangan metode yang akan digunakan, mengisi kegiatan workshop, melaksanakan pendampingan bagaimana langkah-langkah dalam pelaksanaan pendidikan inklusi.
3.	Dewi Ekasari Kusumastuti, M.Pd	Anggota	Perancangan metode yang akan digunakan, mengisi kegiatan workshop, melaksanakan pendampingan bagaimana langkah-

			lagkah dalam pelaksanaan pendidikan inklusi
4.	Nurul Asiah	Anggota	Membantu dalam kegiatan lapangan
5.	Syam Rizki	Anggota	Membantu dalam kegiatan lapangan
6.	Muhammad Alfish Arrizki	Anggota	Membantu dalam kegiatan lapangan

BAB V

PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Kabupaten Banjar berupa kegiatan workshop bagaimana pentingnya pelasanaan pendidikan inklusi di sekolah inklusi untuk mengetahui layanan yang tepat untuk diberikan kepada anak berkebutuhan khusus sesuai dengan hambatannya. Kegiatan workshop ini dikemas dalam bentuk penyuluhan dan diskusi yang dikemas dalam bentuk seminar untuk menumbuhkan kepedulian masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan inklusif. Kegiatan pengabdian dilakukan pada tanggal 23-24 Maret 2022 pada pukul 10.00 – selesai. Kegiatan dilakukan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Adapun kegiatan dilakukan dalam dua tahap yaitu:

1. Tahap 1 dilakukan dengan pemberian materi seputar paradigma pendidikan inklusi dan bagaimana penerapan layanan pendidikan pada anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi.
2. Tahap 2 dilakukan dengan memberi kesempatan kepada peserta workshop untuk membuat atau merancang instrumen asesmen yang akan digunakan untuk mengetahui hambatan yang dialami anak sehingga dapat memberikan layanan sesuai kemampuannya.
3. Tahap 3 dilakukan evaluasi saat pelaksanaan pendidikan inklusi di sekolah inklusi.

B. Hasil Kegiatan

Adapun Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di Kabupaten Banjar diuraikan sebagai berikut :

1. Guru – guru sekolah inklusi mendapatkan bekal pengetahuan tentang konsep serta sistem pendidikan inklusi
2. Seluruh guru dan masyarakat sekolah sangat menyambut baik adanya kegiatan workshop identifikasi dan asesemen.
3. Menumbuhkan kesadaran guru akan pentingnya pemberian layanan untuk siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusi.

C. Kendala Selama Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tentu tidak lepas dari dukungan dan hambatan. Dukungan dalam kegiatan ini yaitu tim dapat bekerja dengan solid, para mahasiswa yang membantu dalam kegiatan pengabdian ini dapat bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing. Pihak sekolah pun menyediakan akses lokasi yang kondusif dalam pelaksanaan sosialisasi.

Namun disisi lain, kegitan ini juga tidak lepas dari beragam hambatan diantaranya, jarak lokasi pelaksanaan dengan tempat tinggal peserta workshop jauh sehingga pemberian materi tidak maksimal diberikan. waktu pelaksanaan kegiatan tidak sesuai dengan yang direncanakan mengingat jarak yang jauh sehingga para peserta pada terlambat hadir.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Pelaksanaan kegiatan PKM yang kami lakukan dalam bentuk workshop Paradigma Pendidikan Inklusi di Kabupaten Banjar berjalan dengan baik. Hasil pelaksanaan PKM memberikan beberapa saran masukan yang sangat membangun guna perbaikan dan kesempurnaan pengembangan pembuatan laporan. Sehingga dalam pembuatan laporan ini dapat lakukan dengan lebih baik lagi kedepannya.

B. Saran

Untuk tim PKM sebaiknya menindaklanjuti setiap masukan dan saran terkait materi pendidikan inklusi yang telah diberikan oleh guru yang sudah menerima materi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Ajisuksmo, C. R. P. (2017). Practices and Challenges of Inclusive Education in Indonesian Higher Education. 25th ASEACCU Conference on "Catholic Educational Institutions and Inclusive Education: Transforming Spaces, Promoting Practices, and Changing Minds". Assumption University of Thailand, Bangkok August, 21–27.

Efendi, M. (2018). The Implementation of Inclusive Education in Indonesia for Children with Special Needs: Expectation and Reality. Journal of ICSAR, 2(2), 142–147.

Lukitasari, S. W., Sulasmono, B. S., & Iriani, A. (2017). Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi. Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan, 4(2), 121–134.

Malak, M. S. (2013). Inclusive education reform in Bangladesh: Pre-service teachers' responses to include students with special educational needs in regular classrooms. International Journal of Instruction, 6(1), 195214.

Syamsurrijal, A. (2019). Pendidikan inklusif di indonesia: alternatif penguatan model sistem pendidikan. Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman, 2(September). http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index. Php/alhikmah/article/view/3435

Sheth, R., Rajandekar, S., Laddha, S., & Chaudhari, R. (2014). Smart White Cane – An Elegant and Economic Walking Aid. *American Journal of Engineering Research (AJER)* e-ISSN : 2320-0847 p-ISSN : 2320-0936 Volume-03, Issue-10, pp-84-89.

Soendjoto, M A. (2015). Sekilas tentang lahan-basah dan lingkungannya. Conference: Prosiding Seminar Universitas Lambung Mangkurat, At Banjarmasin, Indonesia, Volume: 2015.

Tavinayati; Effendy, M; Zakiyah; Hidayat, M T. (2016). Perlindungan Indikasi Geografis bagi Produsen Hasil Pertanian Lahan Basah di Propinsi Kalimantan Selatan. *Lambung Mangkurat Law Journal* Vol 1 Issue 1, March (2016).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Tugas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Brigjen H. Hasan Basry Banjarmasin 70123
Telepon (0511) 3304914
Laman www.fkip.ulm.ac.id

SURAT TUGAS
Nomor: 1103 /UN8.1.2/KP/2022

Memperhatikan surat Plt. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan Nomor: 043/2043-Diksus/Disdikbud/2022 tanggal 16 Maret 2022, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, dengan ini menugaskan Saudara:

No	Nama/NIP/NIPK	Pangkat/Gol.	Jabatan
1	Dr. Imam Yuwono, M.Pd. 196608031991031014	Pembina Tk. I/IV/b	Lektor Kepala
2	Dewi Ekasari Kusumastuti, S.Pd., M.Pd. 199006082019032018	Penata Muda Tk.I/III/b	Asisten Ahli
3	Hayatun Thaibah, M.Psi.,Psikolog 19810726201601201001	-	Asisten Ahli

Untuk menjadi Narasumber Bimtek Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), pada:

Hari/ Tanggal : Rabu s.d. Kamis, 23 s.d 24 Maret 2022
Tempat : SLB Negeri 2 Martapura
Jl. Menteri Empat No. 25, Kel. Sungai Paring, Kec. Martapura, Kab. Banjar

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 22 MAR 2022

Dr. Khairil Faif Pasani, M.Si.
NIP 196508081993031003

Lampiran 2. Presensi

DAFTAR HADIR PESERTA
PADA KEGIATAN BIMTEK IDENTIFIKASI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI SEKOLAH INKLUSI
DARI TANGGAL 23 S.D 24 MARET 2022

NO	NAMA	JABATAN	UNIT KERJA	KAB / KOTA	TANDA TANGAN	
					23-03-2022	24-03-2022
1	Fatimah	Guru Kelas	SDN Jawa 2 Martapura	Kabupaten Banjar		
2	Noor Hijariah	Guru Kelas	SDN Keraton 2	Kabupaten Banjar		
3	Feminin Dwi Ayuning Tyas, S.Pd	Guru Kelas	SDN Keraton 5	Kabupaten Banjar		
4	Nita Susanti	Guru Kelas	SDN Tanjung Rema Darat	Kabupaten Banjar		
5	Ahmad Nawawi	Guru Kelas	SDN Bincau 2	Kabupaten Banjar		
6	Herlina Andriani. N, S.Pd	Guru Kelas	SDN Indrasari 1	Kabupaten Banjar		
7	Nurmiati	Guru	SDN Sungai Paring 1	Kabupaten Banjar		
8	Nor Aida Syanti	Guru	SDN Sungai Paring 2	Kabupaten Banjar		
9	Herlidawati	Guru Kelas	SDN Sekumpul 1	Kabupaten Banjar		
10	Lia Permata Sari, S.Pd	Guru Mapel	SDN Tunggul Irang Ulu	Kabupaten Banjar		
11	Wahyuti, S.Pd	Guru Mapel	SMPN 1 Martapura	Kabupaten Banjar		
12	Hj. Nur Solikah	Guru BK	SMPN 2 Martapura	Kabupaten Banjar		
13	Ela Muliani, S.Pd	Guru BK	SMPN 3 Martapura	Kabupaten Banjar		
14	Norhayani, S.Pd	Guru BK	SMPN 4 Martapura	Kabupaten Banjar		
15	Rahmi Safithri, S.Psi	Guru BK	SMPN 1 Martapura Barat	Kabupaten Banjar		
16	Rahayu Sisjayanti, S.Pd	Guru BK	SMPN 6 Martapura	Kabupaten Banjar		
17	Rugayyah, S.Ag	Guru	SMPN 5 Martapura	Kabupaten Banjar		
18	Mahyudin, S.Pd	Guru BK	SMPN 2 Martapura Timur	Kabupaten Banjar		

NO	NAMA	JABATAN	UNIT KERJA	KAB / KOTA	TANDA TANGAN	
					23-03-2022	24-03-2022
19	Suglono, S.Pd	Guru	SMPN 1 Martapura Timur	Kabupaten Banjar		
20	Defi Aprilia, S.Ag	Guru	SMPN 2 Astambul	Kabupaten Banjar		
21	Muhammad Noor, S.Pd	Guru BK	SMAN 1 Martapura	Kabupaten Banjar		
22	Tri Prasetianingsih, S.Pd	Guru Mapel	SMAN 2 Martapura	Kabupaten Banjar		
23	Risma Yulianti, S.Pd	Guru BK	SMAN 1 Mataraman	Kabupaten Banjar		
24	Fitria Kusnawati, S.Pd	Guru BK	SMAN 1 Karang Intan	Kabupaten Banjar		
25	Emas Hudayanto, S.Pd	Guru	SLBN 2 Martapura	Kabupaten Banjar		
26	Septi Aryanti, S.Pd	Guru	SLBN 2 Martapura	Kabupaten Banjar		
27	Satria Ananda Putra, S.Pd	Guru	SLBN 2 Martapura	Kabupaten Banjar		
28	Riat Rifani, S.Pd	Guru	SLBN 2 Martapura	Kabupaten Banjar		
29	Adi Muhammad Ridha, S.Pd	Guru	SLBN 2 Martapura	Kabupaten Banjar		
30	Sahidin Mahfuz, S.Pd	Guru	SLBN 2 Martapura	Kabupaten Banjar		
31	Gusti Meika Madyarti	Guru BK	SMKN 1 Martapura	Kabupaten Banjar		
32	Sela Priyandari, S.Pd	Guru	SMK PGRI 1 Martapura	Kabupaten Banjar		
33	Dinti Sri Yade, ST	Guru Mapel	SMKS Darussalam Martapura	Kabupaten Banjar		
34	Maisarah	Guru BK	SMKN 1 Gambut	Kabupaten Banjar		
35	Marla, S.Pd	Guru Mapel	SMKN 1 Sungai Tabuk	Kabupaten Banjar		
36	Yuspiannor, S.Sos, M.Pd	Guru	SMK Gema Kalimantan	Kabupaten Banjar		
37	Humaidi, S.Pd	Guru	SMKN 1 Kertak Hanyar	Kabupaten Banjar		
38	Syahdianoor, S.Pd	Guru	SMKN 1 Sungai Pinang	Kabupaten Banjar		
39	M. Rizani Noor, S.Pd	Guru	SMK Islam Arriyadh	Kabupaten Banjar		
40	Asha Cita Puteri. E, S.Pd	Guru Mapel	SMKN 1 Simpang Empat	Kabupaten Banjar		

DAFTAR HADIR NARASUMBER

PADA KEGIATAN BIMTEK IDENTIFIKASI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI SEKOLAH INKLUSI

DARI TANGGAL 23 S.D 24 MARET 2022

NO	NAMA	JABATAN	UNIT KERJA	TANDA TANGAN
1	Dr. Imam Yuwono, M.Pd	Lektor Kepala	Universitas Lambung Mangkurat	
2	Haytun Thaibah, M.Psi., Psikolog	Asiten Ahli	Universitas Lambung Mangkurat	
3	Dewi Ekasari Kusumawati, M.Pd	Asisten Ahli	Universitas Lambung Mangkurat	
4	Hj. Ratna Djuwita Rini, S.Pd, M.Pd	Pengawas SLB Prov. Kalse	Disdikbud Prov. Kalsel	

Lampiran 3. Foto Kegiatan





